

Efektivitas Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kesenian Tari Tradisional Minangkabau Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan

Fitrah Luthvia¹, Setia Budi^{2*}, Grahita Kusumastuti³, Endang Sri Handayani⁴

^{1,2*,3,4}Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 2, 2025

Accepted Jun 18, 2025

Published Online Aug 09, 2025

Keywords:

Kesenian Tari Piring

Metode *Drill*

Disabilitas Intelektual Ringan

ABK

SLB

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika yang didapati di SLB Negeri 1 Ampek Angkek, yaitu seorang siswa disabilitas intelektual yang pencapaian kemampuan belum optimal dalam mengembangkan keterampilan kesenian tarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *drill* dalam mengoptimalkan keterampilan kesenian tari tradisional pada siswa disabilitas intelektual ringan. Studi ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) yang menerapkan desain A-B-A. Analisis data dilakukan dengan pendekatan visual yang disajikan melalui grafik, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang disertai berbasis praktik. Penelitian ini melibatkan seorang siswa kelas V di SLB Negeri 1 Ampek Angkek yang memiliki disabilitas intelektual ringan sebagai subjek. Data diperoleh dari analisis sebanyak 14 kali pertemuan yang terbagi ke dalam tiga fase, yaitu *baseline* awal (A1), intervensi (B), dan *baseline* akhir (A2). Hasil penelitian pada fase *baseline* awal (A1), data menunjukkan konsistensi dengan persentase kemampuan 33,33% pada 3 kali sesi pengamatan. Selanjutnya, selama fase intervensi terjadi peningkatan kemampuan bertahap yang ditunjukkan melalui persentase 40%, 44,44%, 48,88%, 60%, 64,44%, 77,77%, 77,77%, dan 77,77%. Setelah intervensi dihentikan, fase *baseline* kedua (A2) tetap menunjukkan hasil yang tinggi dan stabil dengan persentase sebesar 86,66% pada 3 kali pengamatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dengan disabilitas intelektual dalam seni tari piring. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa metode *drill* dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa, karena pengulangan terstruktur yang diterapkan mampu meningkatkan konsistensi gerak pada siswa berkebutuhan khusus.

This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



Corresponding Author:

Setia Budi,

Departemen Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email: setiabudi@fip.unp.ac.id

How to cite: Luthvia, F., Budi, S., Kusumastuti, G., & Handayani, E. S. (2025). Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Kesenian Tari Tradisional Minangkabau Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan di SLB Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3287>

Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Kesenian Tari Tradisional Minangkabau Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan

1. Pendahuluan

Setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sebagai sarana pengembangan diri guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi tanpa memandang asal-usul, etnis, agama, budaya maupun adat istiadat (Salsabil & Budi, 2024). Pendidikan memegang peran penting, baik bagi anak-anak pada umumnya maupun bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Menurut (Sari & Setia, 2023), tujuan pendidikan didasarkan pada kebutuhan siswa terkait apa yang ingin mereka capai, kembangkan, dan apresiasi. Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan tanpa mengalami diskriminasi.

Menurut (Mustika & Budi, 2024) keterampilan vokasional merupakan keterampilan praktis yang ditujukan untuk mengasah kemampuan individu dalam melakukan suatu kegiatan terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang bersifat produktif. Dengan keterampilan vokasional ini diharapkan siswa mendapatkan kecakapan dalam menghasilkan suatu karya yang bermanfaat yang diselaraskan dengan minat, potensi serta kondisi siswa sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Iqbal & Damri, 2021). Dengan adanya pembelajaran keterampilan diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi kreatif yang mereka miliki. Pembelajaran vokasional di sekolah telah dituliskan didalam kurikulum yang juga berfokus pada kemandirian sosial dan integrasi kedalam masyarakat, dengan metode yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang adaptif. Keterampilan ini tidak hanya memberikan bekal kerja, tetapi juga membangun karakter positif dan kreativitas siswa (Ratnengsih, 2020).

Menurut (Karmila Nengsih et al., 2019) keterampilan vokasional di sekolah luar biasa merupakan bagian penting dari kurikulum yang dirancang untuk mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan praktis siswa yang relevan dalam menghadapi dunia kerja. Pembelajaran keterampilan vokasional memiliki cakupan yang sangat luas, salah satunya kesenian tari. Pada sekolah luar biasa khususnya SDLB, kurikulum vokasional yang digunakan saat ini salah satunya adalah seni tari. Kurikulum ini pada fase C elemen mengekspresikan (*expressing*) menetapkan capaian pembelajaran agar siswa mampu mengaplikasikan gerak tari daerah yang mencakup unsur-unsur tari, dengan memperhatikan irama serta busana, dan menunjukkan sikap kooperatif serta keterlibatan aktif dalam pertunjukan tari.

Siswa di sekolah luar biasa sering dipahami sebagai siswa yang memiliki kekurangan atau keterbatasan tertentu, serta menghadapi berbagai hambatan yang menyebabkan mereka memerlukan layanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajarnya (Anan & Budi, 2023). Secara umum, siswa berkebutuhan khusus menunjukkan perbedaan karakteristik dibandingkan siswa reguler, yang meliputi motorik fisik, emosional, sosial, perilaku, serta perkembangan tumbuh kembang secara menyeluruh (Nurhastuti et al., 2021). Oleh karena itu mereka membutuhkan penanganan dan layanan khusus yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhannya dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan meskipun dengan berbagai hambatan yang dimiliki. Menurut (Andrian et al., 2023) siswa berkebutuhan khusus terbagi menjadi berbagai macam jenis siswa yang mengalami hambatan salah satunya yaitu siswa disabilitas intelektual .

Siswa disabilitas intelektual adalah siswa dengan tingkat kecerdasan yang berada jauh dibawah rata-rata, ditandai oleh keterbatasan intelektual. Siswa dengan kondisi ini umumnya memiliki IQ lebih rendah dibandingkan anak normal, sehingga kemampuan intelektual mereka terbatas dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang bersifat teoritis (Tanjung et al., 2024). Dengan keterbatasan intelektual yang dialami siswa disabilitas intelektual , potensi yang mereka miliki akan tetap dapat dikembangkan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka (M. M. Putri et al., 2023). Siswa disabilitas intelektual umumnya menunjukkan keterbatasan dalam perhatian dan daya ingat, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka untuk menjaga konsentrasi secara berkelanjutan sehingga membuat siswa terlihat cepat bosan, apalagi ketika dalam keadaan atau situasi yang tidak menyenangkan menurutnya (Faisah et al., 2023).

Konsep pembelajaran kesenian tari di Sekolah Luar Biasa (SLB), khususnya bagi peserta didik disabilitas intelektual, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, memperkuat kemampuan ekspresi diri, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Kegiatan pembelajaran tari dirancang secara khusus untuk meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, dan kekuatan fisik siswa, sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan holistik mereka (Ratnengsih, 2020). Pembelajaran seni tari pada siswa disabilitas intelektual memiliki tujuan yang signifikan, seperti mengembangkan kemampuan motorik siswa disabilitas intelektual dalam koordinasi gerakan tubuh, meningkatkan konsentrasi dan fokus serta kemampuan memori mereka. Mempelajari kesenian tari juga dapat meningkatkan kualitas hidup individu disabilitas intelektual melalui peningkatan mobilitas, hubungan interpersonal dan kesejahteraan secara keseluruhan (Refanda & Noordiana, 2021).

Menurut (Sirait, 2021) dalam konteks pendidikan, keterampilan vokasional tari

mencakup teknik gerakan, ekspresi, dan penampilan yang sesuai dengan berbagai jenis tari, serta pengembangan kreativitas dan disiplin. Keterampilan tari ini juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan berkreasi sebagai bentuk perkembangan emosional mereka, dan melalui kegiatan menari juga dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi diri yang memungkinkan siswa tampil di ruang publik, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman sosial yang positif (Gunawan, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SLB Negeri 1 Ampek Angkek, ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki potensi dan minat yang tinggi dalam bidang kesenian, khususnya seni tari. Salah satu bentuk tari tradisional yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah tari piring. Namun demikian, pengembangan keterampilan siswa dalam menarikan tari piring masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada aspek koordinasi gerak, ritme, dan ketepatan teknik tari. Pembelajaran seni tari di sekolah dilaksanakan melalui pemberian media pembelajaran berupa video yang diputar oleh guru dan kemudian ditirukan oleh siswa. Meskipun metode ini memberikan stimulus visual yang dapat membantu pemahaman siswa, namun pendekatan ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesenian tari dan ekspresi seni siswa secara optimal, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti siswa disabilitas intelektual.

Selama di lapangan, penulis melaksanakan wawancara dengan guru vokasional untuk memperoleh data mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelajaran keterampilan kesenian tari ini. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang menunjukkan minat dan bakat dalam kesenian tari. Meskipun antusiasme siswa terhadap pembelajaran tari terbilang tinggi, guru mengungkapkan adanya sejumlah hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengingat urutan gerakan, menyesuaikan arah gerak, serta memahami detail-detail penting dalam setiap gerakan tari. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif, guna mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik belajar siswa secara lebih optimal dalam kegiatan seni tari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SLB Negeri 1 Ampek Angkek, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan tari yang tidak terlihat jelas pada video yang ditayangkan. Kesulitan tersebut disebabkan karena adanya pengambilan rekaman video yang tidak konsisten seperti rekaman video yang diambil dari jarak dekat (*zoom*) dan rekaman video yang diambil dari jarak jauh (*zoom out*) yang tidak beraturan. Kondisi ini menyebabkan beberapa gerakan tidak terlihat secara utuh dan jelas, sehingga siswa

kesulitan dalam mengikuti gerakan secara berurutan. Akibatnya, siswa cenderung berhenti sejenak saat menarikan gerakan dalam tarian tersebut, kehilangan konsentrasi, dan mengalami hambatan dalam mengingat serta menghafal rangkaian gerakan tari. Selain itu, siswa juga tampak belum memahami unsur-unsur penting dalam seni tari, seperti arah gerak dan arah pandang (wiraga), kesesuaian gerak dengan irama (wirama) serta penghayatan ekspresi (wirasa) dalam tarian tersebut.

Dari hasil asesmen yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa siswa sangat bergantung pada video yang ditayangkan sebagai contoh, siswa belum memahami irama musik *fast- slow* dan belum mengenal ketukan dalam tarian yang dipengaruhi juga karena siswa belum mampu membedakan bilangan genap dan ganjil, siswa cepat lupa dengan hal-hal yang menurutnya tidak menarik seperti gerakan yang sulit mereka pahami. Siswa juga sering lupa dengan konsep kanan dan kiri serta kurang teliti yang berakibat ada bagian dalam gerakan tari yang terlewatkan. Sehingga siswa juga belum mampu mengaplikasikan gerak tari secara urut dengan benar. Sedangkan kemampuan motorik pada siswa seperti mampu berdiri, berjalan maju dan mundur, melompat, berputar, membuka dan menutup jari serta bertepuk tangan tergolong sangat baik.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memberikan sebuah upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya pada kesenian tarian ini. penulis mengajukan sebuah metode yang dianggap cocok dengan permasalahan siswa disabilitas intelektual yaitu melalui metode *drill*. Metode *drill* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan latihan berulang secara sistematis kepada siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan yang dimiliki serta melakukan evaluasi sebagai acuan perkembangan kompetensi (Salma & Fatmawati, 2019).

Peneliti memilih menggunakan metode *drill* karena metode ini menekankan pada pengulangan gerakan secara terus-menerus dan sistematis, yang sangat sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran bagi siswa disabilitas intelektual. Keterbatasan kognitif yang dimiliki oleh siswa disabilitas intelektual menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran (Mustika & Budi, 2024). Mereka umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami dan menguasai suatu keterampilan, sehingga latihan berulang menjadi kunci untuk memperkuat ingatan motorik dan meningkatkan koordinasi gerak mereka. Selain itu, metode *drill* mampu membentuk rutinitas dan konsistensi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan rasa aman dan percaya diri bagi siswa. Melalui pengulangan, siswa juga dapat lebih mudah memahami urutan gerakan tari, ritme, serta ekspresi yang harus ditampilkan, sehingga secara bertahap kemampuan mereka dalam menari dapat meningkat dengan lebih

terarah dan optimal (Tari et al., 2023).

Penerapan metode *drill* dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip *operant conditioning* dari B.F. Skinner, yang menekankan bahwa suatu perilaku akan cenderung diulang apabila disertai dengan stimulus yang menyenangkan (*reinforcement* positif), dan akan berkurang apabila stimulus tersebut bersifat tidak menyenangkan (*reinforcement* negatif). Dalam praktiknya, stimulus positif diberikan secara bertahap melalui teknik *behavior shaping*, yaitu proses pembentukan perilaku secara terstruktur dan berurutan hingga individu mampu menunjukkan respons atau keterampilan sesuai dengan yang ditargetkan (Smith, 2025). Penguatan bertahap (*behavior shaping*) yang konsisten sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa disabilitas intelektual dalam pendidikan khusus (Nur, 2025).

Dalam pelaksanaan metode *drill* yang penulis gunakan ini, penulis berperan langsung sebagai pelatih yang mengajarkan tarian kepada siswa. Pendekatan ini menungkingkan penulis untuk memperlihatkan secara jelas detail-detail gerakan tari sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan langsung penulis juga mempermudah proses evaluasi terhadap gerakan siswa secara sistematis dan akurat. Walaupun banyak metode lain yang dapat digunakan, namun penggunaan metode *drill* akan lebih cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat praktik dengan mengutamakan latihan berulang kali sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan praktis dan responsif terhadap materi pembelajaran beserta langkah-langkahnya yang serinci mungkin. Metode pembelajaran ini efektif digunakan untuk pembelajaran tari karena melibatkan latihan berulang secara konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan kepada siswa (Devyanti, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat mengukur peningkatan kemampuan menghafal gerakan tari dengan benar secara numerik dan menguji metode pembelajaran tari dengan membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Mangela et al., 2024). Dalam studi ini, penulis menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) atau yang dikenal sebagai penelitian subjek tunggal sebagai studi atau desain studi yang diterapkan (Heryati et al., 2022). Subjek pada penelitian ini adalah seorang siswa dengan kondisi disabilitas intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 1 Ampek Angkek. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Mei 2025 pertemuan pertama sampai pada pertemuan keempat belas pada tanggal 23 Mei 2025.

Peneliti menggunakan pendekatan *Single Subject Research* karena desain ini efektif untuk mengevaluasi perubahan keterampilan secara intensif dan individual pada siswa

disabilitas intelektual, yang memiliki kebutuhan belajar unik dan variatif. SSR memungkinkan pengukuran berulang dan evaluasi *real-time* terhadap respons siswa terhadap metode *drill* dalam pembelajaran seni tari, sekaligus memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan intervensi sesuai perkembangan masing-masing siswa (Ledford, Jennifer R. ; Lambert, Joseph M.; Pustejovsky, James E.; Zimmerman, Kathleen N. ; Hollins, Nicole; Barton, 2023). Dengan demikian, *Single Subject Research* menjadi pendekatan yang tepat untuk memastikan keberhasilan peningkatan keterampilan tari secara personal dan bermakna bagi siswa berkebutuhan khusus.

Desain dalam penelitian SSR (*Single Subject Research*) yang peneliti gunakan berjenis A-B-A yang bertujuan untuk membuktikan apakah keterampilan kesenian tari tradisional Minangkabau pada siswa disabilitas intelektual ringan dapat meningkat melalui metode *drill*. Cara kerja desain A-B-A ini adalah dengan membandingkan kondisi awal (sebelum perlakuan) dan kondisi setelah perlakuan diberikan (Ukhti & Utami, 2022). Desain A-B-A, yaitu penelitian yang terdiri dari tiga fase, yaitu fase *baseline* (A1) yaitu fase mengamati kemampuan awal siswa sebelum diberikan intervensi, fase intervensi (B) yaitu pengamatan terhadap kemampuan siswa saat diberikan perlakuan atau intervensi dan fase *baseline* (A2) yaitu pengamatan terhadap kemampuan siswa setelah diberikan intervensi (D. F. Putri et al., 2024). Desain A-B-A ini digunakan karena mampu menunjukkan secara jelas pengaruh intervensi metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan seni tari siswa disabilitas intelektual dengan membandingkan kondisi sebelum, selama, dan setelah intervensi (Ledford, Jennifer R. ; Lambert, Joseph M.; Pustejovsky, James E.; Zimmerman, Kathleen N. ; Hollins, Nicole; Barton, 2023)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung sistematis sebagai metode utama dalam pengumpulan data, karena observasi memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku nyata siswa dalam konteks pembelajaran secara langsung dan objektif (Freeman et al., 2016). Teknik ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan khusus, terutama untuk menilai perkembangan keterampilan motorik dan non-verbal siswa berkebutuhan khusus (Ledford, Jennifer R. ; Lambert, Joseph M.; Pustejovsky, James E.; Zimmerman, Kathleen N. ; Hollins, Nicole; Barton, 2023). Observasi dilakukan secara individual terhadap subjek penelitian selama tiga fase desain A-B-A, dengan frekuensi satu kali per hari dan durasi setiap pengamatan \pm 15-30 menit per sesi.

Penggunaan metode *drill* pada penelitian ini diterapkan melalui latihan berulang secara sistematis dengan demonstrasi gerakan tari piring yang jelas dan pendampingan langsung oleh pelatih untuk memperbaiki kesalahan siswa. Selama observasi, peneliti

memfokuskan pengamatan pada kemampuan siswa dalam menirukan gerakan tari melalui beberapa aspek penilaian, yaitu: posisi tubuh, teknik memegang properti, ketepatan gerak, kesesuaian gerak dengan irama dan tempo musik pengiring, keselarasan gerakan tangan dan kaki, keluwesan tubuh dan kemampuan menghafal urutan gerakan tari. Data dicatat menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* dengan indikator pencapaian yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap indikator diberi skor 1 jika dilakukan dengan benar dan 0 jika belum mampu atau salah. Untuk mengukur kemampuan siswa secara kuantitatif, peneliti menghitung skor dalam bentuk persentase pencapaian, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor keseluruhan item}} \times 100\%$$

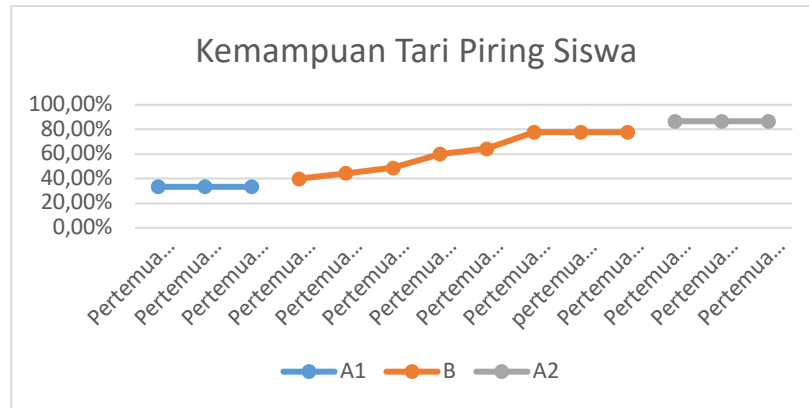
Hasil pengamatan ini digunakan untuk memantau perkembangan keterampilan siswa secara berkala pada masing-masing fase A-B-A dan mengevaluasi efektivitas intervensi metode *drill* yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektifitas penetapan metode *drill* dalam peningkatan keterampilan kesenian tari piring pada siswa tunarahita ringan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 3 fase dalam 14 pertemuan yaitu fase *baseline* (A1) dilakukan dengan melakukan pengamatan pada kemampuan awal siswa dalam menari piring, pengamatan pada fase ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Selanjutnya fase intervensi (B) siswa diberikan intervensi melalui penerapan metode *drill* dalam 8 kali pengamatan. Pada fase *baseline* (A2) dilakukan sebanyak 3 kali pengamatan untuk melihat kemampuan kesenian tari piring setelah diberikan intervensi kepada siswa.

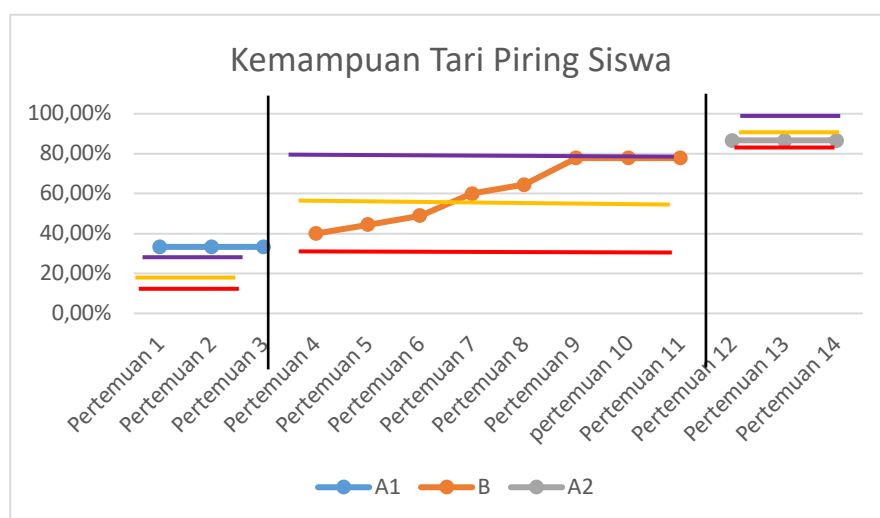
Pada kondisi sebelum diberikan intervensi (A1) kemampuan siswa menunjukkan stabil sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ke-3 dengan persentase 33,33%. Pada kondisi intervensi (B) kemampuan siswa menunjukkan hasil dengan persentase 40%, 44,44%, 48,88%, 60%, 64,44%, 77,77%, 77,77%, 77,77%. Pada kondisi ini data menunjukkan stabil dari pertemuan ke-9 hingga pertemuan ke-11 dengan persentase 77,77%. Sedangkan pada kondisi *baseline* kedua (A2) setelah diberikan intervensi, kemampuan siswa menunjukkan peningkatan dan stabil pada pertemuan ke-12 sampai pertemuan ke-14 dengan persentase 86,66%.

Berikut disajikan gambar 1 grafik kemampuan kesenian tari piring pada siswa :



Gambar 1. Grafik Kemampuan Siswa Pada Pertemuan 1 Sampai Pertemuan 14

Berdasarkan pada grafik yang disajikan diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kemampuan siswa pada kondisi (A1) yang mendapatkan persentase 33,33%, 33,33%, dan 33,33%. Selanjutnya pada intervensi (B) kemampuan siswa dalam menari piring memperoleh skor 40%, 44,44%, 48,88%, 60%, 64,44%, 77,77%, 77,77%, dan 77,77%. Pada *baseline* (A2) memperoleh persentase 86,66%, 86,66%, dan 86,66%. Pada kondisi (A1) dengan 3 kali pengamatan siswa hanya mampu mendapatkan persentase 33,33% diawal dan 33,33% diakhir. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat keberhasilan dalam penelitian ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan kesenian tari piring setelah diberikan intervensi. Pada *baseline* (A1), diperoleh data bahwa kemampuan kesenian tari piring stabil dengan mean level sebesar 33,33%. Kemudian pada fase intervensi (B) terjadi peningkatan kemampuan kesenian tari piring dengan stabilitas pada mean level 61,38%. Selanjutnya, *baseline* (A2), kemampuan siswa stabil dengan mean level mencapai 86,66%. Hal ini dapat disimpulkan pada kecenderungan stabilitas kondisi A1-B-A2 yaitu:



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi A1-B-A2

Berdasarkan dengan hasil data yang diperoleh diatas dapat disajikan rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	3	8	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)	— (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Tidak stabil (25%)	Stabil (100%)
4.	Kecenderungan jejak data	— (=)	↗ (+)	— (=)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel 33,33% 33,33%	Variabel 40,00% 77,77%	Variabel 86,66% 86,66%
6.	Level perubahan	33,33%- 33,33% = 0 (=)	77,77%- 40,00% =37,77 (+)	86,66%- 86,66% = 0 (=)

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas, pada kondisi *baseline* (A1) dengan 3 kali pengamatan siswa hanya mampu mendapatkan persentase 33,33% diawal dan 33,33% diakhir. Selanjutnya saat diberikan intervensi diawal mendapatkan pesentase 40% dan 3 pengamatan terakhir mendapatkan persentase 77,77%. Pada kondisi *baseline* terakhir (A2) didapatkan hasil pengamatan dengan persentase 86,66% dalam 3 kali pengamatan. Dalam kondisi *baseline* (A1), kecenderungan arahnya mendatar (=) yang mengindikasikan tidak adanya perubahan signifikan. Pada tahap ini, siswa mampu menunjukkan kemampuan menari piringnya dengan hasil penilaian yang mencapai persentase 33,33%. Namun pada kondisi intervensi (B), terlihat kecenderungan arahnya meningkat (+), dimana setiap kali pengamatan dilakukan, data menunjukkan peningkatan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menari piring pada siswa disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan saat diberikan intervensi dengan metode *drill*. Kemudian, pada kondisi *baseline* (A2), kemampuan tari piring siswa menunjukkan kecenderungan yang kembali mendatar dengan hasil persentase 86,66%.

Dalam analisis kecenderungan data, stabilitas ditentukan berdasarkan kriteria rentang

antara 85% hingga 90%. Data yang memenuhi kisaran ini dianggap stabil, sedangkan data yang berada dibawah batas tersebut dikategorikan sebagai tidak stabil (Taufan et al., 2020). Pada kondisi *baseline* (A1) memiliki stabilitas data mencapai 100%, yang menunjukkan data stabil. Kemudian pada kondisi intervensi (B), stabilitas menurun menjadi 25%, dan pada *baseline* kedua (A2), stabilitas data kembali stabil mencapai 100%. Meskipun stabilitas data pada intervensi berada dibawah kriteria stabil, persentase kemampuan kesenian tari piring siswa tetap menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, intervensi dinilai cukup berhasil dan proses dapat dilanjutkan ke tahap *baseline* (A2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayunani, 2014) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode *drill* mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan menari kreasi baru pada siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB Tegar Harapan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (SEPTIASARI, 2020) juga menjelaskan bahwa metode *drill* dapat digunakan dalam pembelajaran tari sebagai sarana pembentuk konsentrasi belajar siswa tunagrahita.

Adapun rekapitulasi komponen analisis antar kondisi pada *baseline* pertama (A1) - intervensi (B) -*baseline* kedua (A2) dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Komponene Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Jumlah variable yang diubah		1	
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	— (=)	↗ (+)	— (=)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas Level perubahan	Stabil	Tidak Stabil	Stabil
4.	Kondisi B/A1	40% - 33,33% = 6,67%		
	Kondisi B/A2	86,66% - 40% = 46,66%		
5.	Kondisi			
	Kondisi A1/B	0%		
	Kondisi A2/B	0%		

Berdasarkan hasil analisis, perbandingan anatara kondisi pada kondisi *baseline* pertama (A1), persentase awal dan akhir tetap sama yaitu pada persentase 33,33% yang menunjukkan tidak adanya peningkatan. Pada tahap intervensi (B), terjadi peningkatan persentase dari 40% mejadi 77,77%, yang mengindikasikan adanya dampak dari dilakukannya

intervensi. Kemudian pada *baseline* kedua (A2), persentase awal dan akhir tetap sama pada persentase 86,66% yang menandakan adanya peningkatan lanjutan dari kondisi intervensi. Perbandingan antara kondisi *baseline* pertama (A1) dan intervensi (B) menunjukkan tidak adanya overlap, yaitu sebesar 0%. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan (intervensi) memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan target. Demikian pula pada perbandingan antar kondisi (B) dan *baseline* (A2) juga menunjukkan tingkat overlap sebesar 0%, yang semakin menguatkan efektivitas intervensi. Dengan demikian, hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan kesenian tari piring pada siswa disabilitas intelektual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan menari pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan, khususnya dalam menguasai gerakan tari tradisional Minangkabau. Temuan ini selaras dengan teori *operant conditioning* dari B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui pengulangan dan pemberian penguatan positif. Selain itu hasil ini juga sejalan dengan pandangan Hallahan dan Kauffman, yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang konkret, terstruktur, dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa berkebutuhan khusus (Hartati & Azizah, 2019). Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dewa Ndaru Ayunani, namun memperluas konteksnya dengan mengaitkan pengajaran tari daerah dalam kurikulum SLB, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni berbasis budaya lokal di pendidikan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh temuan dalam penelitian sebelumnya, direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji penerapan metode *drill* pada bentuk tari tradisional lainnya maupun pada jenjang atau tingkat kebutuhan khusus yang berbeda. Selain itu, disarankan pula untuk mengintegrasikan metode ini dengan media pembelajaran lain atau teknologi interaktif guna meningkatkan keterlibatan dan efektivitas proses pembelajaran secara lebih optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis data yang disajikan pada tabel dan grafik, menunjukkan persentase kemampuan kesenian tari piring pada siswa disabilitas intelektual ringan pada setiap kondisi dan fase pada pengamatan A1-B-A2. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa metode *drill* memberikan dampak positif terhadap kemampuan kesenian tari piring pada siswa disabilitas intelektual. Kemampuan siswa dalam menampilkan kesenian tari piring menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi menggunakan metode

drill. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* efektif dalam meningkatkan kesenian tari piring pada siswa disabilitas intelektual. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan bagi sekolah yaitu sekolah diharapkan dapat lebih mendukung pembelajaran kesenian siswa salah satunya seni tari sebagai bagian dari pengembangan potensi siswa. Bagi guru, khususnya guru vokasional kesenian disarankan untuk menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran tari karena penerapan metode ini telah efektif digunakan dalam meningkatkan kesenian tari pada siswa melalui pengulangan yang terstruktur dan intensif dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa serta mengembangkan kreativitas dalam merancang latihan tari agar lebih menarik dan mudah dipahami. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut untuk target behavior lainnya dengan objek penelitian yang lebih beragam, baik dari segi jenis tari tradisional maupun kategori kebutuhan khusus lainnya.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dilakukan untuk kepentingan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, L. K., & Budi, S. (2023). Meningkatkan Bina Diri Mencuci Piring Melalui Metode Drill pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLBN 1 Sungai Aur. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(4), 621–628.
- Andrian, D., Ardisal, A., Nurhastuti, N., Budi, S., & Triswandari, R. (2023). Efektivitas Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Menanak Nasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18787–18791.
- Ayunani, D. N. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI MELALUI METODE DRILL PADA SISWA DOWN SYNDROM KELAS VI DI SLB TEGAR HARAPAN. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 3(2).
- Devyanti, K. K. (2023). Pembelajaran Tari Remo Bolet Melalui Metode Drill and Practice Pada Ekstrakurikuler Tari Di Smpn 43 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 61–75.
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Mujahadah, Auliyah, A., Musdalifa, & Samsuddin, A. fFtrah. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 34–41.
- Freeman, J., Simonsen, B., McCoach, D. B., Sugai, G., Lombardi, A., & Horner, R. (2016). Relationship Between School-Wide Positive Behavior Interventions and Supports and Academic, Attendance, and Behavior Outcomes in High Schools. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.1177/1098300715580992>
- Gunawan, D. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i1.2485>

- Hartati, L., & Azizah, S. N. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Peserta Didik Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 12(1), 66–77. <https://doi.org/10.30870/jppm.v12i1.4855>
- Heryati, E., Tarsidi, I., & Suherman, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Subjek Tunggal (Single Subject Research) bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 229–235.
- Iqbal, M., & Damri. (2021). Efektivitas Pendekatan Project Based Learning Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Pomade Bagi Siswa Tunarungu Di SLBN 2 Padang. *Jurnal UIN Alaudin*, X(1), 73.
- Karmila Nengsih, Y., Helmi, H., Rantina, M., & Nurrizalia, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Vokasional pada Program Paket C di PKBM Melati Ogan Ilir. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30890>
- Ledford, Jennifer R. ; Lambert, Joseph M.; Pustejovsky, James E.; Zimmerman, Kathleen N. ; Hollins, Nicole; Barton, E. E. (2023). Penelitian Desain Kasus Tunggal dalam Pendidikan Khusus: Pedoman dan Pertimbangan Generasi Berikutnya. *Journals@sagepub.Co*, v89 n4 hal, 18.
- Mangela, N. A., Silalahi, M. F., Arifyadi, A., & Lestari, M. (2024). Individual Counseling Empty Chair Technique on Introverted Children Self-Concept: A Single Subject Research (SSR). *Journal of Gifted Studies*, 1(1), 9–18.
- Mustika, S. R., & Budi, S. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL RIAS CANTIK SEDERHANA MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(2), 97–110.
- Nurhastuti, N., Zulmiyetri, Z., Budi, S., & Utami, I. S. (2021). Ketahanan mental keluarga anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi new normal. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 20–32.
- Putri, D. F., Budi, S., Iswari, M., Zulmiyetri, Z., & Arnez, G. (2024). Meningkatkan Media Pancingan Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 659–668.
- Putri, M. M., Utami, I. S., & Budi, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Manik-Manik Melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17225–17230.
- Ratnengsih, E. (2020). Implementasi Program Vokasional bagi Anak Tunagrahita. *JASSI_anakku*, 18(15), 32–39.
- Refanda, A. S., & Noordiana, N. (2021). Seni Tari Sebagai Terapi Pada Anak Tunagrahita Di Sma Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(2), 208–223. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n2.p208-223>
- Salma, Y., & Fatmawati, F. (2019). Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 27–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-04>
- Salsabil, C. Z., & Budi, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Ekstrakurikuler Pencak Silat Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Disabilitas Rungu (Penelitian Tindakan Kelas VIII di SLB N 2 Pariaman). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1560–1567.
- Sari, S. K., & Setia, B. (2023). Efektivitas Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- SEPTIASARI, B. (2020). *PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN TARI SEBAGAI SARANA PEMBENTUK KONSENTRASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.*
- Sirait, I. K. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pasambahan Kreasi Bagi Anak*

Tunagrahita Ringan Kelas XI SMALB DI SLB Negeri 2 Padang. Universitas Negeri Padang.

- Tanjung, H., Budi, S., Damri, D., Zulmiyetri, Z., & Arnez, G. (2024). Efektivitas Permainan Modifikasi Ular Tangga terhadap Kemampuan Mengenal Uang pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V/C di SLB N 1 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 635–642.
- Tari, M., Di, A., & Bone, S. (2023). *PENERAPAN METODE DRILL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN*. 1–13.
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas model pembelajaran make a match dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159.
- Ukhti, A., & Utami, I. S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia*.

Biografi Penulis

	<p>Fitriah Luthvia. Merupakan mahasiswa Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Lahir pada tanggal 22 Desember 2002 di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia.</p> <p>Email: fitrahluthvia@gmail.com</p>
	<p>Ns. Setia Budi, S.Kep., M.Kep. Merupakan Dosen Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.</p> <p>Email : setiabudi@fip.unp.ac.id</p>
	<p>Grahita Kusumastuti, M.Pd. Merupakan Dosen Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.</p> <p>Email : grahita.kusuma@fip.unp.ac.id</p>



Endang Sri Handayani, M.Pd. Merupakan Dosen Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
Email : endangsrihandayani@unp.ac.id